

.....  
**SURVEY KEPUASAN MASYARAKAT KELURAHAN JATI TERHADAP MIGAS  
(ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL SEBAGAI PENGGANTI LPG KE GAS  
BUMI**

Oleh

Husni Mubaroq<sup>1</sup>, Devi Putri S<sup>2</sup>, Abdul Riky Rifan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Administrasi Publik FISIP Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia

Email: [1husnimubaroq139@gmail.com](mailto:husnimubaroq139@gmail.com), [2devisalvira50@gmail.com](mailto:devisalvira50@gmail.com)

**Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satunya adalah gas alam. Pembangunan Jaringan Gas (JARGAS) adalah program berkelanjutan Pemerintah yang memberikan bahan bakar murah, bersih, aman dan ramah lingkungan kepada masyarakat. Jaringan Gas (JARGAS) dibangun oleh Pemerintah di daerah yang memiliki sumber gas, infrastruktur pasok gas bumi, dan terdapat ketersediaan pengguna. program pembangunan Jaringan Gas (JARGAS) merupakan salah satu program yang mendukung diversifikasi energi dan dilaksanakan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi gas bumi melalui pipa bagi sektor rumah tangga. Keuntungan dari menggunakan gas bumi adalah mengurangi gas buang yang akan membuat penurunan tingkat pencemaran lingkungan secara signifikan. Tujuan dalam penelitian ini, untuk mempermudah masyarakat akan penggunaan lpg dan meminimalisirkan kecelakaan, seperti kebakaran dan lain-lain. penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi dan membuat kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan kepuasan masyarakat terhadap migas sebagai pengganti LPG, bahwa dengan adanya migas masyarakat yang ada di Kelurahan Jati merasa terbantu, salah satunya dalam hal rumah tangga.

**Kata Kunci: Kepuasan Masyarakat, MIGAS, Pembangunan Gas**

**PENDAHULUAN**

Pertumbuhan permintaan energi di dalam negeri yang terus meningkat setiap tahunnya, namun di sisi lain kemampuan produksi minyak dan gas bumi (migas) nasional semakin menurun sehingga diperlukan energi pengganti untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kebutuhan energi terbesar saat ini dipasok oleh bahan bakar minyak (BBM) dan digunakan terutama oleh sektor transportasi dan pembangkit tenaga listrik. Kebutuhan BBM yang semakin besar mengakibatkan naiknya kebutuhan terhadap subsidi BBM dan subsidi listrik. Pada akhirnya kondisi ini dapat menekan anggaran pemerintah di mana sebagian BBM berasal dari impor. Tingginya nilai impor tersebut menimbulkan defisit neraca pembayaran karena devisa ekspor migas yang semakin

menurun, sehingga menekan nilai tukar rupiah terhadap US Dollar.

Gas bumi adalah komoditas energi tak terbarukan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan energi primer di dunia. Pada tahun 2017, tercatat kebutuhan gas bumi di seluruh dunia mencapai 23.4% dari total kebutuhan energi primer global (Marques dan Silva, 2019). Gas bumi merupakan salah satu energi yang dibutuhkan bagi setiap negara, dimana dalam proses pembangunan sebuah negara, dibutuhkan sejumlah energi yang setiap tahunnya akan berkembang semakin banyak. Gas bumi memiliki peran yang sangat penting sebagai energi primer ketiga yang paling banyak digunakan di dalam negeri setelah minyak bumi dan batu bara, dalam mendukung kehidupan masyarakat dan menggerakkan perekonomian Indonesia.

Dalam kehidupan sehari-hari, gas bumi dipakai sebagai bahan bakar untuk memasak, pemanas air, mengelas, menggerakkan turbin dan generator untuk menghasilkan pupuk dan listrik, bahan bakar gas untuk transportasi (BBG), bahan baku petrokimia, peleburan baja, industri kaca, keramik, aditif dan lain sebagainya (Neraca Gas Bumi Indonesia 2018-2027, 2018).

Gas bumi mempunyai keunggulan dibandingkan energi lain. Hal ini karena sumber dayanya berlimpah, ramah lingkungan, dan sumber energi yang efisien terutama jika dikaitkan dengan biaya modal yang lebih rendah untuk mentransformasikan energi menjadi listrik. Di sisi lain meskipun batu bara, sebagai salah satu energi substitusi, lebih murah namun tidak ramah lingkungan, sedangkan energi terbarukan lainnya (angin, surya, dan air laut) secara ekonomi relatif masih lebih mahal. Berdasarkan hal tersebut gas bumi sangat potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu bauran energi karena mengidentifikasi bauran energi terbaik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan jaringan distribusi gas bumi (jargas) untuk rumah tangga merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan energi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jargas adalah jaringan pipa distribusi yang dibangun dan dioperasikan untuk penyediaan dan pendistribusian gas bumi untuk rumah tangga dan pelanggan kecil. Jargas biasanya dibangun di daerah yang dekat dengan sumber gas atau infrastruktur pipa gas, memiliki spesifikasi gas yang terpenuhi, adanya potensi pasar pengguna jargas, komitmen pemerintah daerah dan memenuhi kaidah keselamatan dan keteknikan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2019). Secara umum, jargas dibangun dengan melakukan tapping di sumber gas, kemudian gas mengalir menuju Metering & Regulating System (MRS) untuk diturunkan tekanannya menjadi tekanan

menengah (1 – 4 barG) dan diukur volumenya. Odoran (pembau) ditambahkan setelah MRS, untuk mengetahui adanya kebocoran gas dalam jaringan. Selanjutnya gas dialirkan melalui pipa tekanan menengah ke Regulating Station (RS) untuk diturunkan tekanannya menjadi tekanan rendah (100 – 350 mbarG) dan didistribusikan melalui jaringan pipa bertekanan rendah. Dari jaringan bertekanan rendah inilah gas dialirkan ke pelanggan rumah tangga melalui regulator dan meter gas. Gas yang sampai di pelanggan rumah tangga bertekanan maksimum 20-23 mbarG (KESDM, 2016). Adapun total sambungan rumah yang terpasang di Indonesia sampai akhir 2018 yaitu 325,773 sambungan di 40 kabupaten/kota dengan pemakaian 10–15 m<sup>3</sup>/bulan (KESDM, 2019).

#### LANDASAN TEORI

Kata satisfaction (kepuasan) menurut Tjiptono dan Chandra (2005) berasal dari bahasa Latin “satis” yang berarti cukup baik, memadai, dan “fatio” yang berarti melakukan atau membuat. Kepuasan bisa diartikan sebagai “upaya pemenuhan sesuatu” atau “membuat sesuatu memadai”. Sedangkan menurut Supranto (1997), kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Adapun pada beberapa tahun terakhir Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara (KEPMENPAN) Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Pedoman Umum penyusunan Indeks Kepuasan Masyarakat terus diperbaharui dengan berbagai latar belakang perubahan yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Keputusan MENPAN KEP/16/M.PAN/2/2014 tentang pedoman Umum Penyusunan IKM Unit Pelayanan Instansi Pemerintah menjadi PERMENPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat terhadap Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Dengan alasan perubahan sebagai berikut:

- a. Belum mengacu pada UU 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik dan UU 12 Tahun 2011 tentang pembentukan peraturan perundangundangan.
- b. Ruang lingkup IKM belum selaras dengan Komponen Standar Pelayanan. Hasil dari perubahan ke Permenpan No. 16 Tahun 2004 dapat dilihat sebagai berikut:
  - a. Penyelenggaraan pelayanan menggunakan metode dan teknik IKM yang disesuaikan dengan kebutuhan.
  - b. Skor kepuasan masyarakat dalam angka kuantitatif dapat dikonversikan dalam bentuk kualitatif (sangat baik, baik, kurang baik, dan buruk).
2. PERMENPANRB No. 16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggara Pelayanan Publik menjadi PERMENPANRB No. 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggaraan Pelayanan Publik. Dengan alasan perubahan sebagai berikut:
  - a. Permenpan No. 16 Tahun 2014 tidak mengatur teknis operasional pelaksanaan survei kepuasan masyarakat.
  - b. Metode pengolahan data hasil survei belum ditentukan, sehingga tidak ada keseragaman hasil survei.
  - c. Penentuan jumlah sampel responden belum diatur
  - d. Hasil survei belum dipublikasikan. Berdasarkan beberapa perubahan peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara mengenai Survei Kepuasan Masyarakat di atas dapat disimpulkan bahwa upaya tersebut terus dilakukan agar terlaksananya survei kepuasan masyarakat dalam memperoleh suatu pelayanan dengan hasil pengukuran yang optimal, terbuka, obyektif dan efektif.

#### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam riset adalah metode

deskriptif kualitatif yang digunakan sebagai penulisan dalam jurnal. Pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian lapangan yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini terdiri masyarakat Kecamatan Jati Kota Probolinggo. Serta menggunakan instrumen penelitian dari sumber data yang berasal dari jurnal ilmiah, situs web resmi yang kemudian digambarkan melalui analisa deskriptif. Survei minat dilakukan ke setiap rumah yang telah ditentukan dengan wawancara, dari hasil pengolahan data dan analisis kualitatif akan diperoleh jumlah pemakaian LPG rata-rata untuk setiap jenis tabung baik yang 3 kg, 5.5 kg dan 12 kg. Adapun teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori menurut Selnes (dalam Rayi Endah, 2008), kepuasan masyarakat mencakup tingkat kepuasan secara keseluruhan (overall satisfaction), kesesuaian pelayanan dengan harapan masyarakat (expectation), dan tingkat kepuasan masyarakat selama menjalin hubungan dengan instansi (experience)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tanggal 10 Desember tahun 1957, mendirikan sebuah Perusahaan pemerintah Nasional (Permina) dan kemudian Minyak bergabung dengan Pertamina pada tahun 1967 menjadi Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) yang dikukuhkan oleh Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 1971 tentang Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara. Dengan UU ini semua perusahaan minyak yang akan menjalankan usaha di Indonesia wajib bekerja sama dengan Pertamina. Pertamina bertindak sebagai operator yang melakukan seluruh kegiatan migas sekaligus regulator yang mengawasi seluruh kontraktor pelaksana kegiatan usaha migas di Indonesia. Pada tanggal 17 September 2001 berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2001 status hukum Pertamina berubah menjadi PT Pertamina (Persero) dan pendirian perusahaan tersebut

didasarkan pada UU Nomor 1 tahun 1998 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 45 Tahun 2001 tentang Perubahan atas PP. Nomor 12 Tahun 1998, dan PP. Nomor 31 Tahun 2003 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina) menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Sejalan dengan dinamika industri migas dunia, UU Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi memisahkan kegiatan Pertamina sebagai operator.

Pembangunan jaringan distribusi gas bumi (jargas) untuk rumah tangga merupakan upaya pemerintah dalam mewujudkan ketahanan energi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jargas adalah jaringan pipa distribusi yang dibangun dan dioperasikan untuk penyediaan dan pendistribusian gas bumi untuk rumah tangga dan pelanggan kecil. Jargas biasanya dibangun di daerah yang dekat dengan sumber gas atau infrastruktur pipa gas, memiliki spesifikasi gas yang terpenuhi, adanya potensi pasar pengguna jargas, komitmen pemerintah daerah dan memenuhi kaidah keselamatan dan keteknikan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2019). Secara umum, jargas dibangun dengan melakukan tapping di sumber gas, kemudian gas mengalir menuju Metering & Regulating System (MRS) untuk diturunkan tekanannya menjadi tekanan menengah (1 – 4 barG) dan diukur volumenya. Odoran (pembau) ditambahkan setelah MRS, untuk mengetahui adanya kebocoran gas dalam jaringan. Selanjutnya gas dialirkan melalui pipa tekanan menengah ke Regulating Station (RS) untuk diturunkan tekanannya menjadi tekanan rendah (100 – 350 mbarG) dan didistribusikan melalui jaringan pipa.

Berdasarkan data cadangan migas dan jumlah rumah tangga, Kota Probolinggo berpotensi untuk dilakukan pengembangan dan pemanfaatan jaringan gas bumi sebagai pengganti LPG untuk keperluan sehari-hari. Beberapa studi tentang pengembangan dan

pemanfaatan jaringan gas bumi telah dilakukan sebelumnya. Valentino, (Valentino, 2012) meneliti pengembangan jaringan distribusi gas bumi.

Jargas Probolinggo dibangun di empat kelurahan yaitu Kelurahan Wiroborang, Jati, Mangunharjo serta Mayangan. Pasokan gasnya berasal dari PT. Husky CNOOC Madura Limited (HCML) dengan jumlah volume alokasi gas sebesar 0,2 mmscf/d dimana pengaliran gas oleh HCML diperintahkan oleh SKK Migas.

Pemerintah mengutamakan alokasi jargas untuk masyarakat dalam menyediakan bahan bakar untuk rumah tangga dan usaha kecil di mana alokasi gas domestik pada 2018 mencapai 61%.

Sebagai langkah pendorong dan memasyarakatkan pemanfaatan gas bumi untuk sektor rumah tangga, lanjut Sukandar, Pemerintah juga mendukung konversi dengan melaksanakan pembangunan infrastruktur penyediaan dan pendistribusian gas bumi melalui pipa. Pemanfaatan gas bumi melalui pipa untuk sektor rumah tangga, mendatangkan manfaat ekonomi cukup besar yaitu hingga Rp 90.000 per bulan.

Sesuai dengan Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Shelppe konsep “Pembangunan Masyarakat” dengan “Pemberdayaan Masyarakat” serta “Pengembangan Masyarakat” pada dasarnya serupa atau setara. Perkembangan teori pembangunan itu di mulai dari praktek, yaitu kebutuhan yang dirasakan di dalam masyarakat terutama dalam situasi social yang dihadapi di dalam Negara-negara yang menghadapi perubahan social yang cepat (Isbandi R, 2003 :292-293).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] *5 Fakta DME Pengganti LPG, Manfaat hingga Harga Halaman all—Kompas.com.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <https://www.kompas.com/wiken/read/202>

- 1/11/20/100000481/5-fakta-dme-pengganti-lpg-manfaat-hingga-harga?page=all
- [2] Aisy, B. I., & Iskandar, A. (2020). Perancangan Sistem Monitoring Pekerjaan Survey Digitalisasi SPBU Pertamina Berbasis Web. *eJournal*
- [3] *5 Fakta DME Pengganti LPG, Manfaat hingga Harga Halaman all—Kompas.com.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <https://www.kompas.com/wiken/read/2021/11/20/100000481/5-fakta-dme-pengganti-lpg-manfaat-hingga-harga?page=all>
- [4] Aisy, B. I., & Iskandar, A. (2020). Perancangan Sistem Monitoring Pekerjaan Survey Digitalisasi SPBU Pertamina Berbasis Web. *eJournal Mahasiswa Akademi* .... <http://ejournal.akademitelkom.ac.id/emit/index.php/eMit/article/view/30>
- [5] *Buku.pdf.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <http://lppm.univetbantara.ac.id/data/materi/Buku.pdf>
- [6] *Direncanakan Jadi Pengganti LPG, Apa Itu Dimethyl Ether (DME)? - Tekno Tempo.co.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <https://tekno.tempo.co/read/1529226/direncanakan-jadi-pengganti-lpg-apa-itu-dimethyl-ether-dme>
- [7] *DME, Alternatif Pengganti LPG | Situs Ditjen Migas.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <https://migas.esdm.go.id/post/read/dme-alternatif-pengganti-lpg>
- [8] *DME Dinilai Dapat Gantikan Elpiji, Apa Perbedaannya? Ini Penjelasan Lengkapnya—Tribunnews.com.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/17/dme-dinilai-dapat-gantikan-elpiji-apa-perbedaannya-ini-penjelasan-lengkapnya>
- [9] *Mengenal DME, Calon Pengganti Gas Elpiji sebagai Bahan Bakar Memasak—Energi Baru Katadata.co.id.* (t.t.). Diambil 6 Desember 2021, dari <https://katadata.co.id/yuliawati/ekonomi-hijau/6195dd28b87d9/mengenal-dme-calon-pengganti-gas-elpiji-sebagai-bahan-bakar-memasak>
- [10] *Mengenal DME, Calon Pengganti Gas Elpiji sebagai Bahan Bakar Memasak—Energi Baru Katadata.co.id.* (2021, November 18). <https://katadata.co.id/yuliawati/ekonomi-hijau/6195dd28b87d9/mengenal-dme-calon-pengganti-gas-elpiji-sebagai-bahan-bakar-memasak>

HALAMAN      INI      SENGAJA  
DIKOSONGKAN